

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam suatu negara yang sangat potensial bagi pembangunan nasional. Maka diperlukan bimbingan serta pembinaan terus menerus mengenai pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang bisa membahayakan anak atau generasi muda demi kelangsungan hidup dan terwujudnya bangsa yang sejahtera di masa mendatang.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) selain bertujuan dibidang pendidikan, juga memiliki tujuan dibidang kesehatan. Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 bab V pasal 45 tentang Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan kesehatan disekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, meningkatkan lingkungan sehat, dan meningkatkan sumber daya berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sekolah memiliki kewajiban untuk mempromosikan hidup sehat pada anak didiknya diantaranya adalah (1) melibatkan semua pihak terkait masalah kesehatan sekolah; (2) menciptakan lingkungan sekolah sehat dan aman; (3) memberikan pendidikan kesehatan di sekolah; (4) memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan; (5) memiliki kebijakan dan upaya sekolah untuk promosi kesehatan; dan (6) berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Suyanto, 2012).

Beberapa kebiasaan anak yang dapat mempengaruhi kesehatan pada anak khususnya di sekolah yaitu pola sarapan anak, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan telinga, kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, mandi dan juga kebiasaan anak-anak untuk jajan di tempat sembarangan dengan jajanan yang rata-rata tidak sehat untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Anak dalam usia sekolah disebut sebagai masa intelektual, dimana anak mulai belajar berpikir secara konkrit dan rasional. Tugas perkembangan anak dalam usia sekolah adalah belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan meliputi kesehatan dan kebersihan diri, serta terdapat adanya hubungan positif yang tinggi antara jasmani dan prestasi dimana apabila tubuh anak sehat maka banyak prestasi belajar yang diraihinya (Yusuf, 2008).

Notoatmodjo (2007), menjelaskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan menjadikan seseorang mampu menolong diri sendiri dibidang kesehatan. Selain itu bertujuan mendorong seseorang untuk berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan khususnya kesehatan jasmani atau kesehatan tubuh dalam rangka mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan. Salah satu lingkungan yang menjadi sasaran dalam pengembangan sistem kesehatan adalah lingkungan sekolah.

Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya pada anak diantaranya kesehatan, budaya, agama, dan kebiasaan setempat serta

perlakuan orang tua dalam mendidik anak (Wong, dkk, 2004). Peran orang tua dan guru juga merupakan faktor lain yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak yang sering berinteraksi dengan anak dapat membantu perilaku kesehatan pada anak. Mengajarkan dan membimbing perilaku kesehatan pada anak sekolah sejak dini dapat membantu kesehatan fisik, psikologis dan juga mental anak.

Berdasarkan epidemiologis terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lingkungan usia anak sekolah dasar dimana penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi. Kasus infeksi demam berdarah dengue, diare, cacangan, infeksi saluran pernafasan akut, serta reaksi terhadap makanan akibat buruknya sanitasi dan keamanan pangan (Bustan, 2002).

Penyakit masih tinggi di masyarakat Indonesia yang rentan diderita oleh anak sekolah yaitu cacangan, karena penyakit cacangan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk ditanggulangi. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan penyakit ini, berdasarkan penelitian didapatkan prevalensi penyakit cacangan pada anak Sekolah Dasar di Jakarta sebesar 49,5% (Pipit, 2006).

Saat ini banyak pola kehidupan serba cepat dan mudah yang akan mengakibatkan gangguan kesehatan pada anak dan sangat menentukan kesehatan anak dimasa yang akan datang. Perhatian orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama ataupun sosial budaya merupakan faktor yang kondusif dalam mempersiapkan anak

menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Notoatmodjo (2007), pengetahuan tentang kebersihan diri dan hidup sehat sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mempertahankan kebiasaan hidup yang sesuai dengan kesehatan dan akan menciptakan kesejahteraan serta kesehatan yang optimal dengan melakukan perawatan kesehatan diri. Dari pengalaman terhadap praktek yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap yang diharapkan dimiliki anak bukan hanya tahu menyebutkan bagaimana harus bersikap, tetapi tumbuhnya sikap itu sendiri untuk berperilaku lebih baik. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak atau predisposisi tindakan suatu perilaku.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah dasar negeri Gonilan 01 Kartasura diperoleh data bahwa jumlah siswa kelas III-VI adalah 67 siswa. Jumlah siswa kelas tiga 9 siswa, jumlah siswa kelas empat adalah 20 siswa, jumlah siswa kelas lima adalah 18 siswa dan jumlah siswa kelas enam adalah 20 siswa. Hasil observasi menunjukkan keadaan lingkungan di sekolah dasar negeri Gonilan 01 Kartasura sudah cukup bersih. Hal ini terlihat halaman sekolah yang bersih serta tersedia tempat sampah yang diletakkan di depan kelas masing-masing. Hanya saja kamar mandi dan WC siswa masih terlihat kurang bersih dan berbau serta ruangan kelas masih kurang rapi. Perilaku bersih dan sehat di SD Negeri 01 Gonilan misalnya pemeriksaan kuku direncanakan dilakukan setiap satu minggu sekali oleh guru olah raga, namun pada pelaksanaannya tidak selalu dilakukan. Sementara

perilaku jajan siswa, masih banyak siswa yang jajan diluar selain di kantin sekolah.

Selanjutnya hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah dasar negeri Gonilan 02 Kartasura diperoleh data bahwa jumlah siswa kelas III-VI adalah 63 siswa. Jumlah siswa kelas tiga adalah 12, jumlah siswa kelas empat adalah 15 siswa, jumlah siswa kelas lima adalah 19 siswa dan jumlah siswa kelas enam adalah 17 siswa. Hasil observasi menunjukkan keadaan lingkungan di sekolah dasar negeri Gonilan 02 Kartasura sudah cukup bersih. Hal ini terlihat halaman sekolah yang bersih serta tersedia tempat sampah yang diletakkan di depan kelas masing-masing. Demikian pula halnya yang terjadi di SD Gonilan 02, perilaku mencuci tangan sebelum makan juga belum diterapkan oleh siswa, pemeriksaan kebersihan kuku tidak rutin dilakukan dan masih banyaknya siswa yang jajan diluar kantin sekolah.

Hasil observasi dan wawancara dengan 10 siswa kelas 4 keatas di SD Negeri 01 Gonilan dan 10 siswa di SD Negeri 02 Gonilan, menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu ditandai dengan tangan siswa yang terlihat kotor, kuku panjang, dan jajan di tempat sembarangan. Siswa menyatakan jarang mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah tidak selalu pada tempatnya.

Melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik siswa Sekolah Dasar di wilayah Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo.
- b. Mengetahui gambaran sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru sekolah dalam memberikan dukungan perilaku hidup bersih dan sehat siswanya, sehingga

tercapai kesehatan anak-anak didik dan pada akhirnya turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku guru, khususnya dalam mengawasi dan memotivasi anak untuk senantiasa berperilaku sehat di sekolah.

3. Anak-anak

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga siswa mampu meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih.

E. Keaslian Penelitian

1. Singgih (2011), Tingkat Pengetahuan, sikap, dan perilaku Siswa SD Kelas 4-6 terhadap Penyakit Kecacangan yang Ditularkan Melalui Tanah di SD Islam Ruhama Tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik observasi. Sample penelitian adalah siswa kelas 4-6 dengan asumsi mereka memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit cacangan. Teknik analisis adalah univariat. Penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit kecacangan sedang, sikap siswa terhadap penyakit kecacangan sebagian besar cukup, dan perilaku siswa terhadap penyakit kecacangan sebagian besar baik.

2. Pipit (2006), Hubungan antara Penyakit Cacingan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Al Mustofa Surabaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa status gizi baik 53,3 % pemeriksaan cacingan negative 56%, sebagian tidak terkena cacingan 44 %. Kesimpulan penelitian adalah tidak ada hubungan status gizi dengan kejadian cacingan, dalam pembahasan disebutkan bahwa Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian cacingan. Selanjutnya dalam proses observasi diperoleh keterangan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kejadian cacingan, salah satunya adalah perilaku hygiene individu.